

RAMADAN BULAN KEMENANGAN

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Ramadan bulan kemenangan. Karena Allah menurunkan kemenangan dan pertolongan-Nya kepada Nabi saw, di antaranya dalam Perang Badar dalam bulan suci Ramadan. Detik-detik kemenangan itu termaktub dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ. وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-nya) bagimu (seraya berfirman), "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.". Allah tidak menjadikannya (bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS al-Anfal [8]: 19-20).

2. Ramadan bulan kemenangan. Karena keimanan yang ada dalam hati orang yang bertakwa (*al-Muttaqin*) ketika ia puasa mampu meredam gejolak nafsunya. Sehingga yang menyeruak dalam untaian doanya adalah doa-doa dahsyat. Doa tersebut, antara lain:

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَن قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Tidak lain ucapan mereka kecuali doa, RABBANAGFIR LANĀ ZUNŪBANĀ WA ISRĀFANĀ FĪ AMRINĀ WA ŠABBIT AQDĀMANĀ WANŠURNĀ ‘ALAL-QAUMIL-KĀFIRĪN(A). "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami,¹²³ tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS Āli ‘Imran (3): 147).

3. Hebatnya lagi, doa tersebut membentuk tiga sifat (karakter) positif yang menjadi rahasia di balik setiap kemenangan yang diraih oleh manusia sepanjang zaman. Sifat itu adalah jiwa yang tidak lemah (*laisa lahum wahan*), fisik yang tidak lemah (*laisa lahum da'f*), tekad yang lemah (*laisa lahum istikanah*). Semua sifat baik itu tergambar dengan begitu jelas dalam firman Allah SWT berikut ini:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang *Ribbiyyun* (bertakwa). Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar. (QS Āli ‘Imran (3): 146).